

Psikoedukasi Kesiapan Bekerja bagi Mahasiswa

St. Hadjar Nurul Istiqamah¹, Novita Maulidya Jalal²
¹²Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa. Metode penelitian ini adalah One Group Pretest Posttest Design. Teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling sebanyak 20 orang mahasiswa. Teknik pengambilan data melalui survey angket. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Berdasarkan data yang diperoleh setelah psikoedukasi diberikan kepada subjek diketahui bahwa 45,5% subjek merasa sangat siap untuk bekerja. 81,8% menyatakan sangat banyak memperoleh pengetahuan baru terkait kesiapan kerja, serta 83% menyatakan psikoedukasi sangat bermanfaat untuk kesiapan kerja.

Keyword: Kesiapan, Bekerja, Siswa SMK

Abstract: This study aims to determine the effect of psychoeducation on students' readiness to work. This research method is One Group Pretest Posttest Design. The sampling technique was purposive sampling as many as 20 students. The technique of collecting data was through a questionnaire survey. The technique of analyzing quantitative descriptive data. The results of the study revealed that based on the data obtained after psychoeducation was given to the subject, it was known that 45.5% of the subjects felt very ready to work. 81.8% stated that they obtained a lot of new knowledge related to work readiness, and 83% stated that psychoeducation was very useful for work readiness.

Keyword: Readiness, Work, Vocational Students

I. LATAR BELAKANG

Masalah pengangguran hingga saat ini, memang menjadi permasalahan yang masih harus diselesaikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh negara untuk mencoba mengatasinya. Salah satu upaya tersebut adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan karakter, perilaku, hingga tindakan anak bangsa dengan bekal pendidikan di berbagai jenjang pendidikan hingga ke tingkat Perguruan Tinggi.

Mahasiswa sebagai calon angkatan kerja dari Perguruan Tinggi (Putri & Budiani, 2013). Mahasiswa adalah calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja. Calon sarjana tersebut diharapkan memiliki kompetensi, mampu mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas agar siap menghadapi dunia kerja (Agusta, 2015).

Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang bersumber dari internal seseorang untuk mencari, memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan juga dikehendaki oleh individu tersebut (Ward & Riddle, 2002). Kesiapan kerja menurut Brady (2009) adalah sifat-sifat pribadi seseorang, misalnya saja sifat siap bekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Untuk mampu meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa maka dapat diberikan psikoedukasi. De Lucia Waack menyatakan pemberian intervensi ataupun prevensi yang bertujuan untuk memberikan pengembangan keterampilan hidup dan strategi pencegahan permasalahan psikologis, yang mempengaruhi tingkah laku dan menggunakan kerangka kerja kognitif-behavioral disebut sebagai Psikoedukasi (De Lucia-Waack, 2006).

Winzelberg menyatakan melalui Psikoedukasi, maka individu akan diajari untuk memahami permasalahan, mengidentifikasi, dan mengubah sikap dan tingkah laku, agar menjadi sadar akan kemungkinan konsekuensi jika tidak mengubah tingkah laku yang tidak diinginkan (Cash & Pruzinsky, 2002). Tujuan psikoedukasi adalah untuk mempersiapkan pencegahan dari kurangnya pendidikan dan permasalahan psikologis (Schneider & Corey, 2006)

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Psikoedukasi terhadap kesiapan bekerja pada mahasiswa dengan judul dengan judul penelitian **"Psikoedukasi untuk Meningkatkan Kesiapan Bekerja Mahasiswa"**.

II. METODE PELAKSANAAN

a. Desain Kegiatan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yakni *One Group Pretest Posttest Design*. Shadish, Cook, dan Campbell, (2002) menyatakan desain tersebut sebagai model dengan satu kelompok yakni kelompok eksperimen (KE). Design ini adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2012).

b. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam kegiatan ini, populasi adalah mahasiswa di universitas di Makassar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Dalam kegiatan ini, . Pengambilan sampel dalam kegiatan ini menggunakan tehnik *purposive sampling*, yaitu tehnik penetapan jumlah sampel dengan mengikutsertakan seluruh populasi. Jumlah

sampel yang mengikuti penelitian sebanyak 20 orang mahasiswa.

c. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan survey berupa angket dengan teknik *random* untuk mengumpulkan data yang akurat dan pasti. Teknik itu diambil agar tidak ada pilihan subjektif yang dilakukan oleh peneliti sehingga hasilnya dapat tetap terjaga tanpa adanya rekayasa. Selain itu, teknik ini juga cukup dapat menghemat waktu karena dapat dilakukan dengan cepat.

d. Teknik Analisis Data

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah melihat suatu pengaruh variabel terhadap variabel lainnya, yaitu apakah pemberian Psikoedukasi dapat meningkatkan kesiapan kerja subjek. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Trihendradi,2010).

III. HASIL DAN DISKUSI

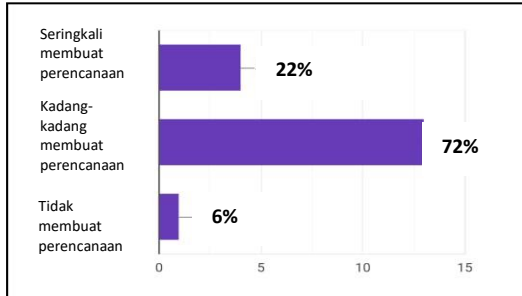
a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian kepada subjek sebelum diberikan psikoedukasi diperoleh data bahwa 50% subjek menyatakan tidak mengetahui tentang kesiapan kerja, serta 50% menyatakan telah mengetahui tentang kesiapan bekerja.

Gambar 1. Penilaian subjek terkait pengetahuan Kesiapan Kerja

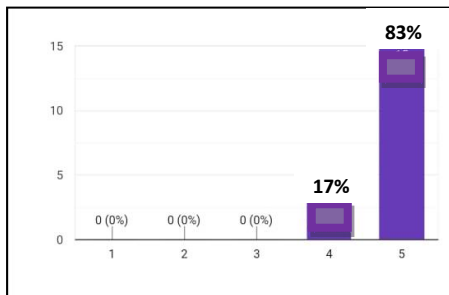


Gambar 2. Penilaian subjek terkait Perencanaan subjek untuk Kesiapan Kerja



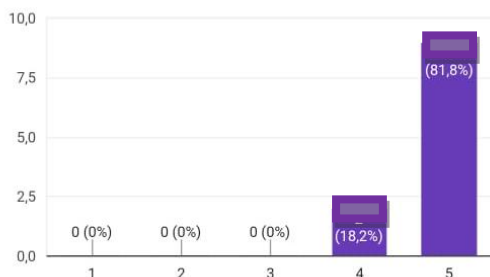
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 22% subjek telah seringkali membuat perencanaan agar merasa lebih siap dalam bekerja, 72% terkadang membuat perencanaan, dan hanya 6% yang tidak membuat perencanaan.

Gambar 3. Penilaian subjek terkait Manfaat Psikoedukasi



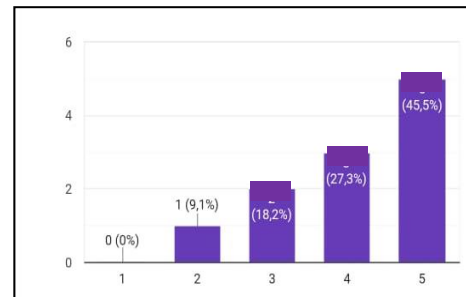
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 17% subjek menyatakan psikoedukasi bermanfaat untuk kesiapan kerja dan 83% menyatakan sangat bermanfaat untuk kesiapan kerja.

Gambar 4. Penilaian subjek terkait Pengetahuan yang Baru diperoleh melalui Psikoedukasi



Berdasarkan gambar di atas maka diketahui bahwa 18,2% subjek menilai bahwa dirinya memperoleh pengetahuan baru dari psikoedukasi, serta 81,8% menyatakan sangat banyak memperoleh pengetahuan baru terkait kesiapan kerja.

Gambar 5. Keyakinan subjek terkait Kesiap Bekerja yang dimilikinya setelah mengikuti Psikoedukasi



Berdasarkan data yang diperoleh setelah psikoedukasi diberikan kepada subjek diketahui bahwa 45,5% subjek merasa sangat siap untuk bekerja, 27,3% menyatakan siap bekerja, 18,2% menyatakan cukup siap untuk bekerja, serta 9,1% menyatakan kurang siap untuk bekerja.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Berdasarkan hasil penelitian kepada subjek sebelum diberikan psikoedukasi diperoleh data bahwa 50% subjek menyatakan tidak mengetahui tentang kesiapan kerja, serta 50% menyatakan telah mengetahui tentang kesiapan bekerja. Padahal, mahasiswa sebagai calon sarjana tersebut diharapkan memiliki kompetensi, mampu mengembangkan pengetahuan, serta memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas agar siap menghadapi dunia kerja (Agusta, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian psikoedukasi tentang kesiapan bekerja dapat meningkatkan keyakinan subjek terhadap dirinya untuk mampu melakukan langkah-langkah selanjutnya. Berdasarkan data yang diperoleh setelah psikoedukasi diberikan kepada subjek diketahui

bahwa 45,5% subjek merasa sangat siap untuk bekerja, 27,3% menyatakan siap bekerja, 18,2% menyatakan cukup siap untuk bekerja, serta 9,1% menyatakan kurang siap untuk bekerja. Salah satu kondisi internal yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah self efficacy. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan self efficacy yang baik dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini tergantung kesan positif individu terhadap dirinya sendiri. Semakin mampu seseorang untuk memberikan kesan positif akan kemampuan dirinya maka peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar. Siswa yang memiliki self efficacy tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Hal tersebut terjadi disebabkan proses psikoedukasi mampu memberikan subjek informasi dan pemahaman yang baru sehingga kesiapan kognitif subjek juga meningkat .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dunn, N.J, Lynn, Jeanne, Julianne, Paras, Carol, Elisia and Joseph (2007) mengenai pemberian psikoedukasi pada kelompok yang mengalami permasalahan stress dan depresi menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu berfungsi sebagai kontrol aktif dalam merubah mindset atau pemikiran dan dapat menjadi penyelesaian atas permasalahan yang dialami. Psikoedukasi mampu mengubah persepsi dan meningkatkan pemahaman atau kognitif, sehingga *self efficacy* juga meningkat seiring dengan peningkatan pemahaman seseorang (Trialovena Firizbrilian Purbasafir, Siti Suminarti Fasikha , Putri Saraswati, 2018). Berdasarkan gambar di atas maka diketahui bahwa 18,2% subjek menilai bahwa dirinya memperoleh pengetahuan baru dari psikoedukasi, serta 81,8% menyatakan sangat banyak memperoleh pengetahuan baru terkait kesiapan kerja

Kirkpatrick Kirkpatrick (Supraktiknya,2011) menyatakan bahwa psikoedukasi dapat dikembangkan dengan melakukan evaluasi pada psikoedukasi dalam rangka mengevaluasi hasil kegiatan psikoedukasi, salah satunya dengan mengevaluasi reaksi peserta serta hasil belajar peserta. Reaksi peserta untuk mengetahui bagaimana perasaan peserta setelah mengikuti psikoedukasi, dimana semakin baik penerimaan peserta berarti semakin bagus pula psikoedukasi yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 17% subjek menyatakan psikoedukasi bermanfaat untuk kesiapan kerja dan 83% menyatakan sangat bermanfaat untuk kesiapan kerja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah psikoedukasi diberikan kepada subjek diketahui bahwa 45,5% subjek merasa sangat siap untuk bekerja. 81,8% menyatakan sangat banyak memperoleh pengetahuan baru terkait kesiapan kerja, serta 83% menyatakan psikoedukasi sangat bermanfaat untuk kesiapan kerja.

b. Saran

Psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan oemahaman sangat perlu diberikan kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri serta keyakinan terhadap dirinya untuk lebih siap dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 369-381



- Brady, R. P. (2009). Work Readiness Inventory Administrator's Guide. Diunduh dari http://www.jist.com/workreadiness-inventory-administratorsguide_1.pdf. 24/05/16
- Cash, Thomas F & Thomas Pruzinsky.(2002). Body Image A Handbook of Theory, Research, and Clinical Practice. New York: Guilford Press.
- Corey, M. Schneider & Gerald Corey.(2006). Group Process and Practice 7th Ed. United States: Thomson Brooks/Cole Pub.
- DeLucia-Waack, Janice L.(2006). Leading Psychoeducational Groups for Children and Adolscents. California: Sagepub.
- Dunn, N.J, Lynn, Jeanne, Julianne, Paras, Carol, Elisia and Joseph. 2007. A randomized trial of self-management and psychoeducational group therapies for comorbid chronic posttraumatic stress disorder and depressive disorder. *Journal of Traumatic Stress*. 20(3), 221 – 237
- Purbasafir, Trialovena Firizbrilian., Fasikha, Siti Suminarti., & Saraswati, Putri.2018. Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Anak Penyandang Autisme. pISSN: 2301-8267 | eISSN: 2540-8291, Vol. 06, No.02 Agustus 2018
- Putri, A., & Budiani, M. S. (2013). Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Yang kerja. *Jurnal Ilmiah Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya* 1(2),5-19
- Shadish, Cook and Campbell. 2002. Experimental and Quasi Experimental Design for Generalized Causal Inference. USA: Houghton Mifflin Company.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supraktiknya.2011.*Merancang Program dan Modul*.Yogyakarta: SDU Press
- Ward, V. G & Riddle, D. I. (2002). Ensuring Effective Employment Services. Diunduh dari <http://contactpoint.ca/natconconat/2003/pdf>, 24/05/16